

**TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU JAWA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA TAHUN 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Syukron Aziz

NIM : 13313225

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

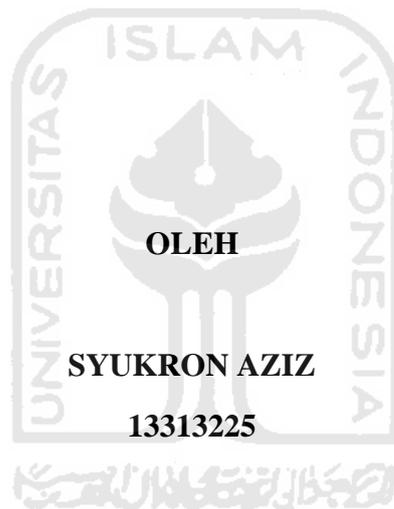
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU JAWA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA TAHUN 2014-2018)**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**PROGAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi, seperti yang di maksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Progam Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku



Yogyakarta, 18 Desember 2019

Penulis,



Syukron Aziz

LEMBAR PENGESAHAN

**TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU JAWA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA TAHUN 2014-2018)**

Nama : Syukron Aziz

NIM : 13313225

Progam studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 18 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU JAWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA STUDI (2014-2018)**

Disusun Oleh : **SYUKRON AZIZ**

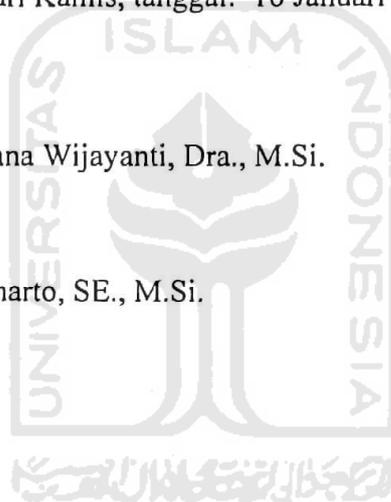
Nomor Mahasiswa : **13313225**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh..”

(Confusius)



Halaman Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Pertama Allah SWT.
- Kedua orang tua, ibu dan bapak yang paling saya cintai yang selalu senantiasa memberikan semangat hingga dorongan materil yang tiada tara dan doa-doa yang selalu di tertuju terhadap saya.
- Untuk dosen pembimbing saya Diana Wijayanti, Dra., M.Si. yang selalu sabar dan memahami saya dan membantu saya dalam membuat skripsi ini.
- Senior sekaligus guru saya Yazid Al-Bustomi yang tanpa bosan memarahi sekaligus mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi.
- Dan untuk sahabat-sahabatku karena ejekan dan dorongan kalian, sayapun bisa mengerjakan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur yang sangat mendalam penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karean berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam serta shalawat slalu teracuh kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “ **Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa dan Faktotr-Faktor yang mempengaruhinya (studi kasus 2014-2018)** ” ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan kurikulum sarjana strata-1 (S1) pada jurusan Ekonomi Pembangunan, fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada :

1. ALLAH SWT yang meberikan rahmat dan karunianya serta kewarasan yang membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. dan Moh. Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. selaku ka-prodi dan sekretariat Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Dosen pembimbing saya Diana Wijayanti, Dra., M.Si. yang senantiasa sabar menghadapi manusia seperti saya ini.
4. Yth. Bapak ibu dosen terkhusus Ilmu Ekonomi, staf akademik, staf tata usaha dan staf karyawan terutama yang menjaga parkir.
5. Bapak dan Ibu saya selaku kedua orang tua saya yang senantiasa tidak berhenti mendoakan saya serta memberikan semangat terus menerus. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.
6. Kemudian tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Linda Novitasari seseorang yang spesial yang selama ini membantu, memarahi, mengingatkan serta mendukung saya untuk tetap semangat sampai saat ini. Semoga akan tetap seperti ini hingga kedepannya.
7. Kepada teman seperjuangan diakhir Ulul dan Faiz kalian memang luar biasa.
8. Kepada sahabat-sahabatku di kampung Ulul, Wahyu, Mas Wiwit, Mas Amin, Edy, Ropik, Zaki yang selalu ada dan menerimaku dikala aku dirumah, Kalian adalah keluarga.
9. Dan untuk temen-temen KKY terimakasih telah memberikan pengalaman dan cerita selama aku di Jogja.

10. Serta pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih dan tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.

Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitupun dengan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan kedepannya, sehingga dapat lebih baik.



Yogyakarta, 18 Desember 2019

Syukron Aziz

HALAMAN ABSTRAKSI

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap daerah, khususnya di Indonesia. Hampir semua daerah mengalami masalah kemiskinan, dan banyak dampak negative yang ditimbulkan kemiskinan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di pulau Jawa pada tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah IPM, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan PDRB. Penelitian ini menggunakan data panel antara tahun 2014 sampai 2018 dan data cross section dari 6 Provinsi di pulau Jawa. Pendekatan yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program software e-views 9. Variabel Independen IPM dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kemudian variabel independen Tingkat Pengangguran dan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di pulau Jawa.

Kata kunci : IPM, tingkat pengangguran, pendidikan dan PDRB

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Abstraksi	x
Halaman Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Landasan Teori	17
2.2.1. Kemiskinan	17
2.2.2. Indeks Pembangunan Manusia	18
2.2.3. Tingkat Pengangguran	22
2.2.4. Pendidikan	23
2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto	24

2.2.6. Kerangka Pemikiran	25
2.2.7. Hipotesis	26
BAB III METODE DAN ANALISIS DATA	27
3.1. Metode dan Analisis Data.....	27
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
3.2.1. Kemiskinan (Y)	28
3.2.2. Indeks Pembangunan Manusia (X1)	28
3.2.3. Tingkat Pengangguran (X2)	28
3.2.4. Pendidikan (X3).....	29
3.2.5. Produk Domestik Regional Bruto (X4).....	29
3.3. Alat dan Analisis Data	29
3.4. Estimasi Model Regresi Data Panel	31
3.4.1. <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i>	31
3.4.2. Pendekatan Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>).....	32
3.4.3. Pendekatan Efek Random (<i>Random Effect</i>)	32
3.5. Pemilihan Model Tepat.....	33
3.5.1. <i>Chow Test</i> (Uji Chow).....	33
3.5.2. Uji Hausman	34
3.6. Pengujian Hipotesis	35
3.6.1. Uji Koefisien Determinan (Uji R ²)	35
3.6.2. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)	36
3.6.3. Uji T (Uji Koefisien Individu).....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39

4.1. Deskripsi Data Penelitian	39
4.2. Hasil dan Analisis Data	40
4.2.1. Pemilihan Model Regresi	40
4.2.2. Uji Chow	40
4.2.3. Uji Hausman	43
4.2.4. Estimasi Hasil <i>Fixed Effect</i>	46
4.3. Pengujian Statistik	47
4.4. Interpretasi Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	50
4.4.1. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan	51
4.4.2. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan	52
4.4.3. Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan	52
4.4.4. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Implikasi dan Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

kemiskinan menjadi topik yang dibahas dan diperdebatkan di berbagai forum nasional maupun internasional, walaupun kemiskinan itu sendiri telah muncul ratusan tahun yang lalu. Fakta menunjukkan pembangunan yang telah dilakukan belum mampu meredam meningkatnya jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya negara-negara berkembang. (Suryawati 2005)

Di setiap daerah selalu berupaya untuk menjadi daerah yang maju. Dan upaya ini harus didukung oleh pembangunan, dimana pemikiran setiap daerah selalu berupaya agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam setiap kebijakan pembangunannya guna mengejar ketinggalannya dengan daerah-daerah lain. Pembangunan sendiri merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan yakni kesejahteraan masyarakat sendiri.

Untuk mencapai kesejahteraan sendiri, pembangunan nasional menjadi salah satu indikator menuju perubahan yang lebih baik, pembangunan nasional harus dilakukan dengan sedemikian rupa, sehingga setiap langkah yang di ambil semakin mendekati tujuan. Oleh karena itu salah satu keberhasilan dari pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan adalah dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti halnya makanan, pakaian, tempat berlindung, kesehatan, dan pendidikan. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran.

Hampir semua daerah di Indonesia mengalami masalah kemiskinan, seperti halnya di pulau Jawa. Banyak dampak negative yang ditimbulkan kemiskinan. Selain timbulnya masalah-masalah sosial, kemiskinan juga mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu daerah. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap biaya yang di keluarkan untuk pembangunan ekonomi. Semakin rendah tingkat kemiskinan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan, dan secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap daerah , khususnya bagi pulau Jawa, pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan akhir suatu negara. Berbagai pemikiran maupun konsep-konsep tentang kemiskinan sudah dikaji dan diadaptasi diberbagai negara berkembang salah satunya di Indonesia, namun tidak membuahkan hasil yang memuaskan, dalam konteks ini Indonesia sebagai negara berkembang, masih dihindangi oleh masalah kemiskinan dimana 14% rakyat Indonesia dari kurang lebih 240 juta jiwa saat ini masih dikategorikan sebagai rakyat miskin dengan menggunakan indikator berpendapatan 1 \$ perhari, artinya masih ada sekitar 30 juta rakyat miskin di Indonesia. Yang lebih ironis apabila kita menggunakan indicator dari bank dunia

dimana rakyat miskin adalah orang berpendapatan kurang dari 2 \$ perhari maka angka tersebut melonjak menjadi 35%

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat dalam lima tahun terakhir dibandingkan dengan negara-negara kawasan, ternyata belum mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang signifikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh sektor konsumsi rumah tangga ternyata tidak menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang dapat mengentaskan kemiskinan secara signifikan dan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, serta belum menghilangkan tingkat disparitas antara golongan kaya dan golongan miskin, hal ini tercermin dalam indeks gini yang mencapai 0,4, artinya adalah terjadi disparitas yang sangat besar dalam penguasaan kekayaan atau kesejahteraan antara golongan terkaya dengan golongan yang termiskin dalam masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2011 sebanyak 57.5% penduduk Indonesia berkependudukan di Pulau Jawa atau sebanyak 237.641.326 jiwa penduduk berpusat di Pulau Jawa. Pulau Jawa terdiri dari beberapa provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Pulau Jawa sebagai pusat pemerintah dan industri sehingga banyak penduduk memilih untuk tinggal di Pulau Jawa. Hal ini akan semakin cenderung ke tahap kronis jika tidak segera ditangani. Kemiskinan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa faktor tersebut yaitu IPM, Pengangguran, Pendidikan, PDRB

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menjadi salah satu faktor penting terhadap keadaan tingkat kemiskinan dikarenakan kualitas tenaga kerja dilihat dari

kualitas sumber daya manusianya dan hal itu bisa dilihat dari kondisi IPM di tiap provinsi. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/ indeks pembangunan manusia. Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas SDMnya. Adapun kualitas manusia dapat diukur melalui IPM. Peningkatan kualitas manusia dapat dipenuhi dengan berbagai kebijakan, yaitu pembangunan pendidikan juga akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, pembangunan kesehatan harus mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan dan mutu pelayanan kesehatan, untuk penduduk miskin peningkatan kualitasnya dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis. Rata-rata presentase IPM di Pulau Jawa mengalami peningkatan dari tahun 2010 yakni bernilai 69.4 menjadi 73.1 pada tahun 2016.

Pengangguran, Salah satu masalah pokok yang juga dihadapi bangsa dan negara Indonesia, Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja.

Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

Pendidikan juga menjadi faktor yang penting pula terhadap terjadinya kemiskinan. Dan sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Dari pendidikan pula manusia bisa membangun karakter. Sehingga pendidikan sangat penting dilakukan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan yang terjadi di Indonesia sangatlah kurang efisien, sehingga harus dilakukannya perubahan dari sector pendidikan tersebut. Karena pendidikan merupakan indikator pembangunan kualitas sumber daya manusia. Bahkan pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup, dan derajat kesejahteraan masyarakat.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh juga terhadap kemiskinan, karena setiap penduduk melakukan transaksi baik itu dalam bentuk barang dan jasa menjadi pengaruh yang relative tinggi. Artinya semakin banyak penduduk yang melakukan transaksi baik itu barang dan jasa maka sirkulasi perdagangan yang terjadi di daerah mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Rendahnya produk domestik regional bruto yang diperoleh tiap-tiap daerah/provinsi, dapat mempengaruhi produktivitas kerja rendah akan berakibat pula pada rendahnya perolehan pendapatan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian diatas perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di pulau Jawa. Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di pulau Jawa?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di pulau Jawa?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di pulau Jawa?
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan yg terjadi di pulau Jawa?
3. Menganalisis Pengaruh Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di pulau Jawa?

4. Menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan yang terjadi di pulau Jawa?

1.4. Manfaat Penelitian yaitu :

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah. Baik dari masalah kebijakan yang di ambil maupun hanya sebagai tambahan informas yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan.
2. Dapat menjadi literatur tambahan bagi ilmu pengetahuan dan penelitian yang akan datang, serta memberikan manfaat bagi yang membacanya. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris mengenai faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dikaji penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam penelitian dan memperkuat hasil analisis yang sesuai dengan masalah yang sedang diangkat oleh penulis, adapun penelitian tersebut adalah :

S Bhudi M Kembar (2013) Kemiskinan adalah salah satu penyakit ekonomi makro yang dihadapi oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Bali sebagai bagian dari negara Indonesia, juga menghadapi masalah yang tidak berbeda. Tahun 2010 berdasarkan informasi BPS jumlah penduduk miskin di Bali sebesar 174.900 orang yang merupakan 4,88 persen dari jumlah penduduk. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui perkembangan PDRB, belum mampu mengurangi secara signifikan jumlah penduduk miskin. Oleh karenanya studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak wajib belajar (Pendidikan), jumlah penduduk, PDRB, share sektor pertanian dan share sektor industri terhadap kemiskinan di Bali. Data yang di pergunakan adalah data panel yakni data seris tahun 2006-2009, serta data cross section sebanyak Sembilan yang mewakili kabupaten/kota dengan pendekatan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin yang menamatkan wajib belajar Sembilan tahun tidak signifikan dalam menurunkan kemiskinan, jumlah penduduk, PDRB, dan share sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan , sedangkan share sektor industri berpengaruh negative signifikan.

IP Merdekawati, IN Budiantara (2013) Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin paling banyak kedua setelah Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 adalah sebesar 15,76 persen, berada di atas rata-rata jumlah penduduk miskin Indonesia yaitu 12,49 persen. Pemodelan kemiskinan di Jawa Tengah dengan menggunakan regresi spline mampu mengestimasi data yang tidak memiliki pola tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah menggunakan regresi spline. Regresi spline yang dipilih adalah yang memiliki titik knot dengan nilai GCV minimum. Hasil pemodelan menunjukkan bahwa dengan regresi spline terbaik adalah regresi spline linier menggunakan tiga titik knot. Faktor yang berpengaruh signifikan pada kemiskinan adalah laju pertumbuhan ekonomi, alokasi belanja daerah untuk bantuan sosial, persentase buta huruf, tingkat pengangguran terbuka, persentase gizi buruk balita, tingkat pendidikan kurang dari SMP, rumah tangga dengan akses air bersih, dan rumah tangga dengan kelayakan papan. Model regresi spline linier menghasilkan R² sebesar 99,9 persen. Kebijakan yang diberikan oleh tiap daerah sebaiknya berbeda sesuai dengan hasil yang telah didapatkan karena pola data tiap wilayah pada masing-masing variabel prediktor berubah tiap interval knot.

AES Saputro, AP Utomo (2010) Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pengentasan kemiskinan adalah menentukan di mana kemiskinan terkonsentrasi. Ada 15 provinsi yang memiliki indeks nilai kedalaman kemiskinan (P1) lebih tinggi dari nilai P1 Indonesia. Studi ini akan menggambarkan karakteristik kemiskinan di 15 provinsi; mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang

mempengaruhi kemiskinan di tingkat makro; dan hubungan antara masing-masing faktor utama dalam P1. Berdasarkan analisis faktor yang diperoleh ada tiga faktor utama yang menjadi ciri 15 provinsi miskin, yaitu lapangan kerja, pendidikan, dan tempat tinggal. Analisis regresi logistik menunjukkan hubungan antara faktor ketenagakerjaan dan pendidikan dengan P1 negatif. Baik faktor ketenagakerjaan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada P1. Sementara itu, faktor tempat tinggal berhubungan positif dengan P1 tetapi efeknya tidak signifikan.

K Niswati (2014) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Yogyakarta dari tahun 2003 hingga 2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan, kesehatan, produktivitas tenaga kerja, upah minimum suatu daerah, dan inflasi. Tujuan dari penelitian ini diharapkan untuk menganalisis tentang bagaimana seharusnya dan seberapa besar variabel-variabel tersebut mempengaruhi independensi di atas terhadap kemiskinan di Yogyakarta, yang diharapkan dapat digunakan sebagai rumusan dasar kebijakan dalam mengurangi dan mengatasi kemiskinan di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data panel lima kabupaten / kota selama periode 2003-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Pusat Statistik Bureau (CSB) dan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Yogyakarta. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) kemiskinan di Yogyakarta tinggi karena rendahnya pendidikan dan kesehatan yang menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja. Upah yang diterima pekerja juga di bawah upah minimum suatu daerah. Sementara itu, inflasi

terus meningkat selama beberapa tahun terakhir, (ii) variabel pendidikan, inflasi dan upah minimum daerah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di DIY. Variabel kesehatan dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di DIY dan upah minimum daerah memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di DIY.

Yogi Citra Pratama (2014) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam hal ini studi adalah regresi multi-linear, yang merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat efek independent variabel yang, tingkat pendapatan per kapita, tingkat inflasi, tingkat konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2012. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan per kapita, inflasi, indeks pembangunan manusia tingkat pendidikan (IPM) dan Konsumsi secara simultan mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan, dapat dilihat dari tes yang menunjukkan tingkatnya signifikansi $f < 0,05$. Dan dari R square diketahui bahwa variabel independen dapat menjelaskan kemiskinan tarif sebesar 56 persen dan sisanya 44 persen akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperiksa dalam penelitian ini.

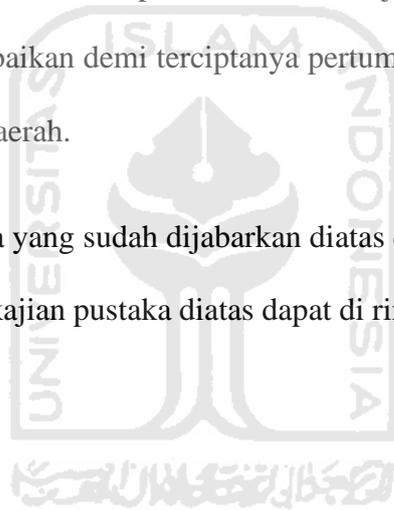
Sedangkan penelitian yang dilakukan (Mustika, 2011) yaitu untuk mengetahui perkembangan penduduk, pertumbuhan ekonomi serta jumlah penduduk miskin di Indonesia kurun waktu 1990-2008. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan memperlakukan

jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia selama periode 1990 sampai 2008 terus mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1995 sebesar 8,57 % dan terendah pada tahun 2005 sebesar 0,47 %. Sedangkan jumlah penduduk miskin cenderung berfluktuasi dan berdasarkan indeks keparahan ternyata wilayah pedesaan cenderung mengalami tingkat kemiskinan yang lebih parah dari perkotaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel PDB dan Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan alfa masing – masing 0,05 dan 0,01. Untuk uji F terlihat kedua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (tingkat kemiskinan) pada alfa 0,01. Sedangkan nilai R² sebesar 59,75 persen. artinya kemampuan model menjelaskan variabel dependen sebesar angka tersebut, sisanya sebesar 40,25 persen di jelaskan oleh variabel lain.

VI Wiguna, RK Sakti (2012) (1) mengetahui pengaruh negatif Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2005-2010, (2) mengetahui pengaruh negatif tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2005-2010, (3) mengetahui pengaruh negatif tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2005-2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Squares Regression Analysis*) dengan menggunakan panel data melalui pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*) dengan bantuan *software E-Views 6*. Data yang diperoleh adalah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa

Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Hal tersebut kemudian yang menjadi dasar informasi dan pertimbangan kebijakan pihak-pihak yang berkaitan untuk memperbaiki sistem pertumbuhan dan pembangunan di Jawa Tengah pada khususnya dan di negara Indonesia pada umumnya. Oleh sebab itu, dari hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan mampu memberikan referensi perbaikan demi terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang merata bagi semua daerah.

Dari kajian pustaka yang sudah dijabarkan diatas dapat menjadikan penulis sebagai acuan penelitian, kajian pustaka diatas dapat di ringkas pada tabel dibawah ini :



Nama	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian ¹⁴
S Bhudi M Kembar (2013)	Dependen : tingkat kemiskinan Independen : Pendidikan, PDRB	Metode analisis regresi linier panel	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak signifikan dalam menurunkan kemiskinan, sedangkan variabel PDRB, berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskin.
IP Merdekawati, IN Budiantara (2013)	Dependen : tingkat kemiskinan Independen : pengangguran, pendidikan	Metode analisis regresi spline	Hasil regresi menunjukkan tingkat pengangguran dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan
AES Saputro, AP Utomo (2010)	Dependen : tingkat kemiskinan	Metode analisis regresi logistic	Hasil regresi menunjukkan ketenagakerjaan dan pendidikan dengan P1

	<p>Independen : lapangan kerja, pendidikan dan tempat tinggal</p>		<p>negatif. Baik faktor ketenagakerjaan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada P1. Sementara itu, faktor tempat tinggal berhubungan positif dengan P1 tetapi efeknya tidak signifikan terhadap kemiskinan.</p>
K Niswati (2014)	<p>Dependen : tingkat kemiskinan</p> <p>Independen : pendidikan, kesehatan, produktivitas tenaga kerja, upah minimum suatu daerah, dan inflasi.</p>	<p>Metode ini menggunakan analisis data panel</p>	<p>Hasil regresi menunjukkan variabel pendidikan, inflasi dan upah minimum daerah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Variabel kesehatan dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan dan upah minimum daerah memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan.</p>

Yogi Citra Pratama (2014)	Dependen : tingkat kemiskinan Independen : inflasi, pendidikan, IPM	Metode analisis regresi multi- linear	Hasil regres disimpulkan bahwa variabel pendapatan per kapita, inflasi, indeks pembangunan manusia tingkat pendidikan (IPM) dan Konsumsi secara simultan mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan
Mustika, (2011)	Dependen : tingkat kemiskinan Independen : jumlah penduduk	Metode analisis Regresi Linear Berganda	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel PDB dan Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
VI Wiguna, RK Sakti (2013)	Dependen : tingkat kemiskinan Dependen : PDRB, pendidikan, Pengangguran	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil regresi menunjukan PDRB dan Pendidikan berpengaruh negative dan signifikan sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Menurut Supriatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Suparlan (2000) mendefinisikan bahwa kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan, kekuatan sosial, politik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan berusaha dan bekerja. Lebih jauh lagi, kemiskinan berarti suatu kondisi di mana orang atau kelompok orang tidak mempunyai kemampuan, kebebasan, aset dan aksesibilitas untuk kebutuhan mereka di waktu yang akan datang, serta sangat rentan (*vulnerable*) terhadap resiko dan tekanan yang disebabkan oleh penyakit dan peningkatan secara tiba-tiba atas harga-harga bahan makanan dan uang sekolah.

2.2.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Ukuran pembangunan yang digunakan selama ini, yaitu PDB-dalam konteks nasional dan PDRB-dalam konteks regional, hanya mampu memotret pembangunan ekonomi saja. Untuk itu dibutuhkan suatu indikator yang lebih komprehensif, yang mampu menangkap tidak saja perkembangan ekonomi akan tetapi juga perkembangan aspek sosial dan kesejahteraan manusia. Pembangunan manusia memiliki banyak dimensi. Menurut Badan Pusat Statistik (2007), Indeks Produktivitas rendah Pembentukan modal rendah Pendapatan rendah Investasi rendah Permintaan barang rendah Investasi rendah Tabungan rendah Pembentukan modal rendah Pendapatan rendah Produktivitas rendah 28 pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.

Dalam UNDP (United Nations Development Programme), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (“a process of enlarging people’s choices”). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya.

Sebagaimana dikutip dari UNDP (Human Development Report, 1995:103), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah: - Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian. - Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja. - Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upayaupaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal. 20 - Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan. - Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya. Berdasarkan konsep tersebut, penduduk di tempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu: 1. Produktifitas Penduduk harus meningkatkan produktifitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia. 2. Pemerataan Penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup. 3.

Kesinambungan Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui. 21 4. Pemberdayaan Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka serta untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan. Menurut United Nations Development Programme (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100. Pengertian IPM yang dikeluarkan oleh UNDP yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. IPM ini mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (basic capabilities) penduduk. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur capaian pembangunan di bidang

pendidikan, dan kemampuan daya beli / paritas daya beli (PPP) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya 22 pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Konsep pembangunan manusia seutuhnya merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun secara spritual. Bahkan secara eksplisit disebutkan bahwa pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Indeks Pembangunan Manusia, karena dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar tersebut, dengan demikian menggunakan indikator dampak sebagai komponen dasar penghitungannya yaitu, angka harapan hidup waktu lahir, pencapaian pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran konsumsi. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Pembentukan modal manusia adalah suatu proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan, dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi suatu

negara. Pembentukan modal 23 manusia karenanya dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai sumber yang kreatif dan produktif.

2.2.3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2004). Pengangguran (unemployment) merupakan masalah variabel ekonomi yang pasti selalu ada dan bisa sebagai variabel tujuan (dependent variabel) ataupun variabel penjelas (independent variabel). Pertambahan penduduk dan angkatan kerja di satu pihak dan laju serta arah investasi di pihak lain mempengaruhi perluasan kesempatan kerja dan pengangguran. Bertambahnya angkatan kerja pada dirinya mempengaruhi tingkat upah nyata maupun pembagian pendapatan masyarakat. Sekalipun suatu negara memiliki pengangguran sama dengan nol atau negatif. Sebenarnya belum tentu negara tersebut tidak memiliki masalah pengangguran karena pengangguran sendiri banyak memiliki klasifikasi/kategori pengangguran (Wahyudi, 2004).

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Fator utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat.

Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw,2000).

2.2.4. Pendidikan

Menurut Hidayat (2013) Pendidikan adalah proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat

penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogike”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “pais” yang berarti “anak” dan kata “ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “paedagogos” (Soedomo A. Hadi, 2008)

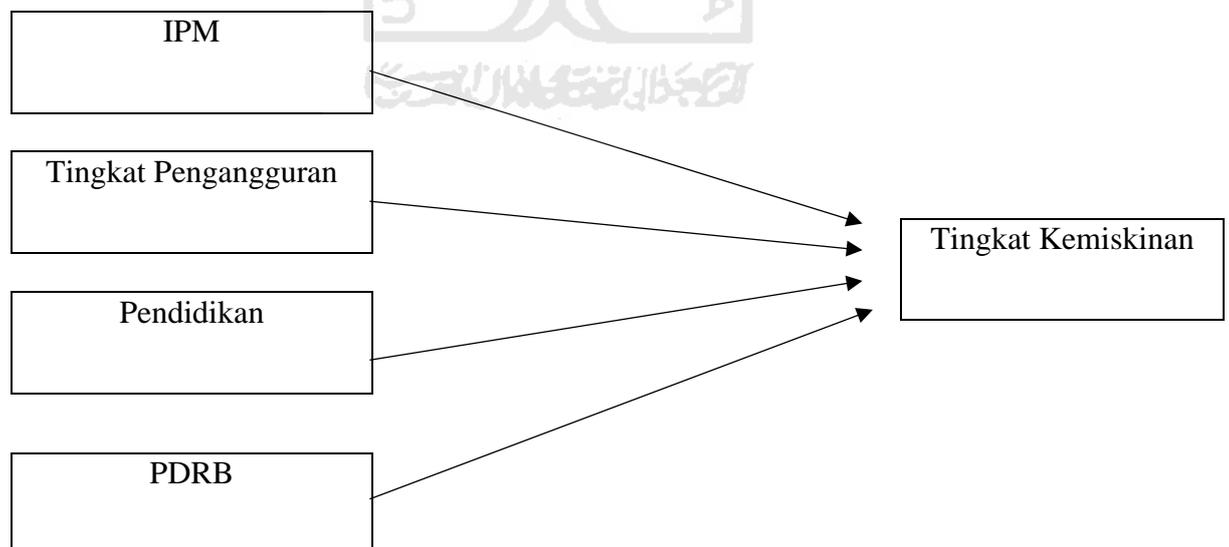
2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik itu atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam suatu periode. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu dan dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2013).

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada

tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016)

2.2.6. Kerangka Pemikiran



2.2.7. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Diduga variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan di pulau Jawa;
2. Diduga variabel tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di pulau Jawa;
3. Diduga variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di pulau Jawa;
4. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di pulau Jawa;



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data yang sekunder, artinya data yang dihimpun dan disediakan oleh instansi terkait, misalnya pemerintahan atau Lembaga tertentu pada kurun waktu tertentu dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik berbagai tahun, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, perprovinsi yang ada di pulau Jawa dari tahun 2014-2018. Data panel merupakan data gabungan dari time series dan cross section. Data time series berupa rentangan waktu dari tahun 2014-2018 sedangkan data cross section yaitu berupa urutan lintang yang mana menggunakan 6 provinsi yang ada di pulau Jawa.

3.2. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu kemiskinan sebagai variabel dependen . variabel independenya yaitu kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran, Pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

3.2.1. Kemiskinan (Y)

bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

3.2.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1)

Indeks pembanguana Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

3.2.3. Tingkat pengangguran (X2)

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

3.2.4. Pendidikan (X3)

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

3.2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X4)

Produk domestic Regional Bruto merupakan sejumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit oleh suatu daerah tertentu , atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

3.3. Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi. Data yang digunakan yaitu tahun 2014-2018 dengan 6 provinsi yang ada di pulau Jawa.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Hakim (2014), data panel merupakan suatu bentuk data longitudinal, yang mana obeservasi atas unit-unit cross section terulang secara regular. Unit-unit cross section tersebut dapat berupa individu-individu manusia, rumah tangga, perusahaan, kabupaten, provinsi, maupun negara. Beberapa keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut :

1. Jumlah observasi data yang besar;
2. Meningkatnya derajat bebas;

3. Berkurangnya kolinieritas antara variabel-variabel penjelas;
4. Meningkatnya efisiensi dari penarikan ekonometris;
5. Estimasi parameter yang lebih reliabel dan stabil.

Namun dalam regresi data panel juga memiliki keterbatasan yaitu :

1. Variasi antar kelompok biasanya melebihi variasi antar waktu atau antar individual;
2. Variasi pada rentang waktu tertentu mungkin tidak akan mewujud untuk beberapa variabel yang penting atau mungkin dapat membesar secara yang tidak seharusnya sebagai pengaruh dari kesalahan pengukuran.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program eviews 9, dengan variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y), Indeks Pembangunan Manusia (X1), Tingkat Pengangguran (X2) Pendidikan (X3), Produk Domestik Regional Bruto (X4), untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dapat dirumuskan melalui model sebagai berikut :

$$\text{Kemiskinan} = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

X1 = Indeks Pembangunan Manusia

X2 = Tingkat Pengangguran

X3 = Pendidikan

X4 = Produk Domestik Regional Bruto

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

e_i = standar eror

3.4. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007), mengatakan bahwa dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel terdiri dari beberapa cara yaitu pooling least square (Common Effect), pendekatan dengan efek tetap (Fixed Effect) dan pendekatan dengan efek random (Random Effect).

3.4.1. *Pooled Least Square (Common Effect)*

Dalam pengestimasian data panel menggunakan common effect merupakan cara yang sederhana, karena dalam model ini hanya mengkombinasikan data time series dengan data cross sections tanpa melihat perbedaan waktu serta individu atau unit sehingga bisa menggunakan metode OLS dalam data panel

Berikut ini adalah model common effect ialah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.4.2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Menurut Widarjono (2013), dalam model Fixed Effect ini berbeda dengan model common effect, perbedaan tersebut ialah model fixed effect mengasumsikan bahwa terdapat efek yang memiliki perbedaan antar individu sehingga ketika menggunakan metode fixed effect ini tidak diketahui parameternya yang kemudian akan dilakukan pengestimasi menggunakan Teknik variabel dummy dan kemudian variabel dummy ini nantinya akan digunakan sebagai alat untuk mengestimasi data panel yang dimiliki oleh peneliti yaitu dengan model estimasi least squares dummy variables (LSDV). Berikut ini adalah persamaan metode fixed effect dengan Teknik variabel dummy :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + e_{it}$$

3.4.3. Pendekatan Efek Random (*Random Effect*)

Menurut Hakim (2014), dalam model ini random effect akan bermanfaat apabila terdapat beberapa variabel yang tetap konstan sepanjang waktu. Estimasi random effect ini mengukur hubungan berdasarkan variasi waktu didalam sebuah unit cross-section, salah satu keuntungan model random effect ini ialah dapat memasukkan variabel time-invariant (misalnya variabel jenis

kelamin). Dalam model fixed effect, variabel-variabel tersebut diserap oleh intersep. Model random effect dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = (\beta_0 + \beta_{\mu_i}) + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

3.5. Pemilihan Model yang Tepat

Dalam melakukan pemilihan model yang paling tepat dilakukan dalam sebuah penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pertimbangan statistik yang bertujuan untuk memilih model yang mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian tersebut. Untuk mengetahui model yang paling tepat, perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

3.5.1. Chow test (uji Chow)

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui apakah model common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan. Sebelum dilakukan pengujian, ditemukan hipotesisnya terlebih dahulu seperti berikut :

H₀ : Common effect model atau pooled OLS yang tepat digunakan.

H₁ : Fixed Effect yang digunakan.

Dalam model uji chow ini dilihat dengan membandingkan F- statistic dan F-tabelnya sebagai dasar dilakukan penolakan dalam hipotesis ini. Apabila F- statistiknya lebih besar dari F-tabel (F statistic > F table) maka gagal menolak H₀

artinya model common effect yang paling tepat digunakan. Sedangkan apabila F-statistiknya lebih kecil dari pada F table ($F \text{ statistic} < F \text{ table}$) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan dalam model fixed effect.

Berikut ini persamaan uji chow :

$$F = \frac{(RRS_1 - RRS_2)/m}{(RRS_2)/(n - k)}$$

Dimana RRS_1 dan RRS_2 merupakan residual sum of square teknik tanpa variabel dummy dan teknik fixed effect dengan variabel dummy.

3.5.2. Uji Hausman

Setelah dilakukannya uji chow diatas, selanjutnya dilakukan ujia hausman untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Apabila hasil uji chow yang telah dilakukan tadi memilih model common effect yang paling tepat digunakan, maka tidak perlu lagi dilakukan uji hausman ini. Akan tetapi apabila hasil dari uji chow memilih model fixed effect yang paling tepat dilakukan, maka perlu dilakukan pengujian lagi dengan menggunakan uji hausman ini. Dalam memilih model manakah yang paling tepat digunakan antara fixed effect dan common effect, maka uji yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan uji hausman dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Random Effect yang digunakan

H1 : Fixed Effect yang tepat digunakan

Apabila model fixed effect yang paling tepat digunakan adalah ketika menolak H0, dimana nilai statistic uji hausman lebih besar jika di bandingkan dengan nilai kritisnya, sedangkan model Random Effect paling tepat digunakan ketika gagal menolak H0, dimana nilai statistik hausman lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut persamaan dari uji hausman :

$$\text{Var}[\hat{\beta} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{Var}[\hat{\beta}] + \text{Var}[\hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}]'$$

(Widarjono, 2013)

3.6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu uji koefisien determinasi (Uji R²), uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), serta uji koefisien regresi parsial (Uji t)

3.6.1. Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Koefisien determinan (R²) ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya variabel independen IPM, tingkat pengangguran, pendidikan, PDRB terhadap variabel dependen kemiskinan. Koefisien determinan (R²) ini juga menjelaskan seberapa besar presentase keberagaman pada variabel terikat yang

dijelaskan oleh variabel bebasnya. R^2 memiliki nilai yang berkisar dari 0-1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen dan variabel independen. (Gujarati, 2013).

Koefisien determinan (R^2) memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai ukuran ketetapan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sejumlah data observasi. R^2 yang memiliki garis regresi yang semakin bagus, artinya memiliki nilai R^2 yang semakin besar. Begitu juga semakin kecil nilai R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresi yang mewakili data observasi.
2. Model regresi menjelaskan pengukuran proporsi/persentase dari jumlah variasi, dan juga untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y.

3.6.2. Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan dan mempengaruhi variabel dependen. Dimana ketika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F kritis ($F_{hitung} > F_{kritis}$) maka hal tersebut menandakan H_0 ditolak, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Widarjono, 2013)

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_1 : minimal ada satu koefisien regresi yang memiliki nilai tidak sama dengan nol

Apabila hasil nilai prob-f statistic lebih besar dengan α 5%, maka artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai prob-f statistic lebih kecil dari α 5%, maka artinya variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3. Uji T (uji koefisien regresi individu)

Uji T dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependent secara individu, dengan anggapan bahwa variabel independent lainnya di anggap tetap. Adapun hipotesis dalam pengujian menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

a) IPM (Indeks Pembangunan manusia)

H_0 ; $\beta_1 = 0$, artinya variabel IPM tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan.

H_1 : $\beta_1 > 0$ artinya IPM memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan.

b) Tingkat pengangguran

H0 : $\beta_2 = 0$, artinya variabel tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan

H1 : $\beta_2 > 0$, artinya variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan

c) Pendidikan

H0 : $\beta_3 = 0$, artinya variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan

H1 : $\beta_3 > 0$, artinya variabel pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan

d) PDRB

H0 : $\beta_4 = 0$, artinya variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan

H1 : $\beta_4 > 0$, artinya variabel PDRB memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi data penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data langkah selanjutnya dilakukan analisis data. Tujuan dilakukan analisis data ini adalah untuk mengetahui pengaruh IPM, tingkat pengangguran, pendidikan, PDRB terhadap kemiskinan di pulau jawa. Berikut ini adalah persamaan regresi :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y = kemiskinan

X1 = IPM

X2 = tingkat pengangguran

X3 = pendidikan

X4 = PDRB

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

e_i = standar eror

4.2. Hasil dan analisis data

4.2.1. Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel mempunyai tiga model regresi, yaitu Common effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk memilih model regresi yang paling tepat dilakukan uji Chow dan uji Hausman.

4.2.2. Uji Chow

Uji Chow ini dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan yaitu antara model Common effect dan model Fixed effect dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Common Effect Model atau pooled OLS

H₁ : Fixed Effect

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi dengan common effect atau fixed effect dapat dilakukan dengan melihat p-value. Apabila nilai p-value signifikan yaitu $\alpha \leq 5\%$ maka model yang digunakan adalah common effect.

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.059977	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.364119	5	0.0000

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/19 Time: 09:55

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42994.57	593917.4	0.072392	0.9429
X1	11815.72	4606.750	2.564870	0.0167
X2	13105.69	11449.32	1.144669	0.2632

X3	-6762.864	9645.093	-0.701171	0.4897
X4	0.932353	0.217356	4.289523	0.0002
<hr/>				
R-squared	0.828240	Mean dependent var	384634.1	
Adjusted R-squared	0.800758	S.D. dependent var	82897.77	
S.E. of regression	37002.68	Akaike info criterion	24.02638	
Sum squared resid	3.42E+10	Schwarz criterion	24.25991	
Log likelihood	-355.3957	Hannan-Quinn criter.	24.10109	
F-statistic	30.13793	Durbin-Watson stat	0.500643	
Prob(F-statistic)	0.000000			
<hr/>				

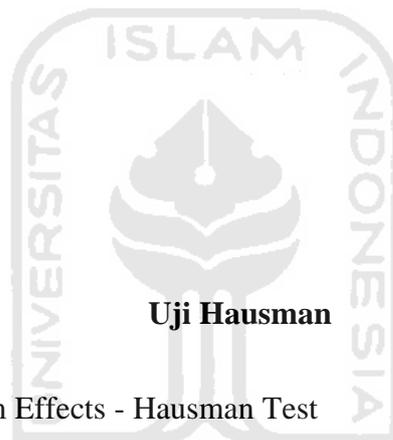
Dari hasil estimasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai statistic Chi-Square sebesar 68.364119 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 5% artinya signifikan sehingga H_0 ditolak. Jadi, model yang paling tepat digunakan adalah fixed effect. Kemudian dilakukan pengujian untuk memilih model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dengan melakukan uji hausman.

4.2.3. Uji Hausman

Uji hausman ini dilakukan sebagai dasar pertimbangan untuk memilih model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai p-value $\leq \alpha 5\%$ artinya signifikan sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect. Sedangkan apabila nilai p-value $\geq \alpha 5\%$ artinya tidak signifikan sehingga model yang paling tepat digunakan adalah random effect. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect

H1 : Fixed Effect



Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f. Prob.
Cross-section random	175.298635 4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	35819.637	11815.7167	114852943.	
X1	782	70	505706	0.0251
	7115.6384	13105.6896	30577294.4	
X2	46	79	01279	0.2787
	4881.9529	6762.86403	262755181	
X3	24	7	3.437109	0.9707
X4	3.052393	0.932353	0.720219	0.0125

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/19 Time: 09:58

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-1957557.	4207623.	-0.465241	0.6468
X1	35819.64	10842.95	3.303496	0.0035
X2	7115.638	6881.680	1.033997	0.3135
X3	-4881.953	51375.68	-0.095025	0.9252
X4	3.052393	0.852213	3.581725	0.0019

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.982411	Mean dependent var	384634.1
Adjusted R-squared	0.974495	S.D. dependent var	82897.77
S.E. of regression	13238.91	Akaike info criterion	22.08091
Sum squared resid	3.51E+09	Schwarz criterion	22.54798
Log likelihood	-321.2136	Hannan-Quinn criter.	22.23033
F-statistic	124.1166	Durbin-Watson stat	1.378859
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil estimasi tersebut didapatkan bahwa nilai probabilitas Cross Section random sebesar 175.298635 dengan probabilitas 0.0000 lebih kecil dari α 5% sehingga menolak H₀. Maka model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect.

4.2.4. Estimasi Hasil Fixed Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/19 Time: 09:54

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1957557.	4207623.	-0.465241	0.6468
X1	35819.64	10842.95	3.303496	0.0035
X2	7115.638	6881.680	1.033997	0.3135
X3	-4881.953	51375.68	-0.095025	0.9252
X4	3.052393	0.852213	3.581725	0.0019

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.982411	Mean dependent var	384634.1
Adjusted R-squared	0.974495	S.D. dependent var	82897.77
S.E. of regression	13238.91	Akaike info criterion	22.08091
Sum squared resid	3.51E+09	Schwarz criterion	22.54798

Log likelihood	-321.2136	Hannan-Quinn criter.	22.23033
F-statistic	124.1166	Durbin-Watson stat	1.378859
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.3. Pengujian Statistik

Uji Individu (Uji t)

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
IPM	35819.64	0.0035	Signifikan
Tingkat pengangguran	7115.638	0.3135	Tidak signifikan
Pendidikan	-4881.953	0.9252	Tidak signifkn
PDRB	3.052393	0.0019	Signifikan

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji individu (uji t), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel IPM terhadap kemiskinan

Koefisien dari variabel IPM yaitu sebesar 35819.64 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0035 artinya secara statistic menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan.

2. Variabel tingkat pengangguran terhadap kemiskinan

Koefisien dari variabel tingkat pengangguran yaitu sebesar 7115.638 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3135 artinya secara statistic menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.

3. Variabel pendidikan terhadap kemiskinan

Koefisien dari variabel pendidikan yaitu sebesar -4881.935 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9252 artinya secara statistic menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.

4. Variabel PDRB terhadap kemiskinan

Koefisien dari variabel PDRB yaitu sebesar 3.052393 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0019 artinya secara statistic menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Uji Parsial (F)

R square	0.982411
Adjusted R square	0.974495
S.E. of regression	13238.91
F-Statistic	124.1166
Probabilitas F-Statistic	0.000000

Suber data diolah

Uji parsial atau uji f ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F statistik sebesar 124.1166 dengan probabilitas sebesar $0.000000 \leq \alpha 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Desterminasi (R2)

R square	0.982411
Adjusted R square	0.974495
S.E. o fre regession	13238.91
F-Statistic	124.1166
Probabilitas F-Statistic	0.000000

Sumber : data diolah

Dari data tabel diatas didapatkan bahwa nilai R Square sebesar 0.982411 artinya bahwa variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel IPM, tingkat pengangguran, pendidikan, dan PDRB sebesar 98% dan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4. Interpretasi Hasil Estimasi Fixed Effect

Berikut ini adalah hasil persamaan estimasi menggunakan fixed effect :

$$Y = -1957557 + 35819.64 X_1 + 7115.638 X_2 + -4881.953 X_3 + 3.052393 X_4 + e_i$$

Keterangan ;

Y adalah kemiskinan

X₁ adalah IPM

X₂ adalah tingkat pengangguran

X₃ adalah pendidikan

X₄ adalah PDRB



Hasil estimasi regresi dengan menggunakan data panel didapatkan bahwa koefisien variabel IPM dan PDRB memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di provinsi se pulau Jawa sebesar 35819.64 dan 3.052393, artinya ketika IPM naik sebesar 1 jiwa maka kemiskinan akan naik sebesar 35819.64 juta. Dan ketika PDRB naik sebesar 1 juta maka kemiskinan naik sebesar 3.052393 juta.

Hasil intepertasi dari hasil regresi diatas,maka dapat dijelaskan terjadinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

4.4.1. Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

Dari model estimasi fixed effect, didapatkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh IPM terhadap Kemiskinan di pulau Jawa. Hasil estimasi diperoleh bahwa nilai koefisien dari IPM yaitu sebesar 35819.64 dengan nilai probabilitas 0.0035. hal ini menunjukkan bahwa ketika IPM naik sebesar 1 % maka dapat menaikkan kemiskinan sebesar 3.382032 %. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu oleh Yogi Citra Pratama (2014) yang menghasilkan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

4.4.2. Analisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan

Dari model estimasi fixed effect, didapatkan bahwa untuk tingkat Pengangguran Berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. hal ini terjadi karena dari hasil regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan negatif terhadap kemiskinan di pulau Jawa. Hal tersebut tidak sesuai dengan dugaan hipotesis dan penelitian terdahulu yang menjadikan landasan dalam penelitian ini. Karena tidak semua pengangguran yang ada

bisa dikatakan miskin, karena bisa saja seseorang sudah diterima kerja namun tidak sepadan dengan tingkat pendidikannya lalu ada yang sudah bekerja namun tidak mau mulai bekerja dan seseorang yang masih proses pencarian sama halnya dengan seseorang yang masih merintis usaha.

4.4.3. Analisis pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan

Dari model estimasi fixed effect, didapatkan bahwa untuk pendidikan berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi karena dari hasil regresi yang dihasilkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan menunjukkan negative terhadap kemiskinan di pulau Jawa. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan S Bhudi M kembar (2013) yang menghasilkan Pendidikan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh K Niswati (2014) bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. kemudian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh VI Wiguna, RK Sakti (2012) bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan tidak signifikan.

4.4.4. Analisis pengaruh PDRB terhadap kemiskinan

Dari model estimasi fixed effect, di dapatkan bahwa untuk secara signifikan terhadap pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di pulau Jawa hasil estimasi diperoleh bahwa nilai koefisien dari PDRB yaitu sebesar

3.052393 dengan probabilitas 0.0019 hal ini menunjukkan bahwa ketika PDRB naik sebesar 1 % maka dapat menaikkan kemiskinan sebesar 3.052393 % . hasil penelitian ini sesuai dengan yg dilakukan peneliti sebelumnya yaitu oleh S Bhudi M Kembar (2013) yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di pulau Jawa. Hal ini terjadi karena dari hasil sesuai dengan hipotesis. Jika nilai IPM semakin tinggi maka kualitas sumber daya manusia juga semakin baik pula dengan begitu akan mengurangi tingkat kemiskinan begitu pula sebaliknya, jika kualitas sumber daya manusia semakin tinggi maka semakin produktifitas masyarakat akan bertambah dan kualitas hidup masyarakat akan meningkat.
2. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di pulau Jawa. Karena tingkat pengangguran yang terjadi di pulau Jawa masih aman dan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan tidak semua pengangguran bisa dikatakan miskin.
3. Variabel pendidikan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di pulau Jawa. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat masih menyadari bahwa pendidikan masih masih

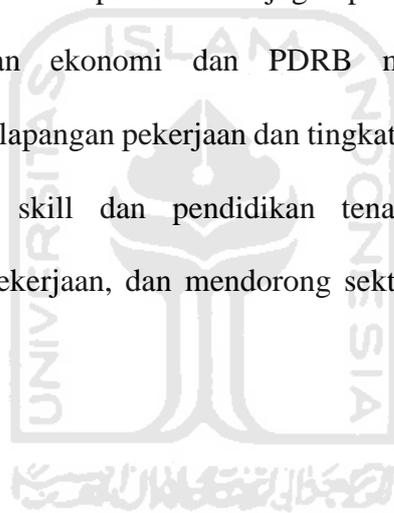
menjadi suatu hal yang wajib dan masyarakat juga menyakini pendidikan sangat penting dilakukan untuk membangun sebuah karakter.

4. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di pulau Jawa. Yang artinya apabila PDRB mengalami kenaikan maka kemiskinan juga mengalami kenaikan. Dengan begitu PDRB mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu daerah.

5.2. Implikasi dan saran

1. Pemerintah perlu menjaga kualitas sumber daya manusia yang ada dengan cara memperbaiki keadaan pendidikan dan kesehatan masyarakat serta bersedia melakukan pelayanan dengan cepat, karena dari tiga hal tersebut menjadi kunci dari dasar sebuah indeks pembangunan manusia menjadi lebih baik agar tingkat kemiskinan dapat ditekan dan menurun.
2. Pemerintah diharapkan ketika membuat kebijakan mampu menekan jumlah pengangguran yang ada dengan menciptakan lapangan pekerjaan di berbagai wilayah agar dapat menurunkan jumlah penduduk miskin, selain itu pemerintah juga harus memperbaiki kemudahan masyarakat memperoleh modal bagi terciptanya sektor informal, agar pemilik kreatifitas mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap pengangguran. Adanya lapangan pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pemerintah perlu memperhatikan pembangunan sektor pendidikan, seperti halnya peningkatan alokasi anggaran pendidikan, peningkatan mutu dan kesejahteraan tenaga pendidikan dan harus sesuai dengan perencanaan, arah dan tujuan pendidikan nasional. Karena dengan upaya tersebut pemerintah bisa melaksanakan pembangunan sumber daya yang berkualitas.
4. Pemerintah perlu memperhatikan persoalan tentang daya beli masyarakat dan pemerintah juga perlu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB maka pemerintah perlu menaikkan lapangan pekerjaan dan tingkat penyerapan tenaga kerja, menaikkan skill dan pendidikan tenaga kerja, menyediakan lapangan pekerjaan, dan mendorong sektor basis Negara maupun daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Sri Budhi, Made Kembar. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 6, No. 1, Februari 2013, Hal. 1-6.
- Merdekawati, I Putri dan Budiantara, I Nyoman. 2013. *Pemodelan Regresi Sepline Truncated Multivariabel Pada Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Sains Dan Seni Pomits Vol. 2, No.1, Hal. 19-24.
- Suryo Saputro, Agung Edi dan Utomo, Agung Priyo 2010. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan secara Makro di lima belas Provinsi tahun 2007*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 6, No.2, Hal. 89.
- Niswati, Khurri, 2014. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2011*. Jurnal Eko-Regional, Vol.9, No.2, Hal.82.
- Pratama, Yoghi Citra. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 2, Hal. 210-223.

- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriatnan, 1997:90. *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*, Impac Edisi.
- Wahyudi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hidayat, Syarif. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Hakim, Abdul. (2014). *Pengantar Ekonometrika*, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- BPS D.I. Yogyakarta. 2007. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2007*. Yogyakarta: BPS D.I. Yogyakarta.
- BPS D.I. Yogyakarta. 2013. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2013*. Yogyakarta: BPS D.I. Yogyakarta.
- Mustika, Candra. 2011. *Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008*. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 1 No. 4 Bulan Oktober 2011 hal 12-23.

- Wiguna, V. I., & Sakti, R. K. (2013). *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005- 2010*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Suhartono, Suparlan. 2000. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Ar-Ruzz.
- UNDP. 1995. *Human Development Report United Nations Development Programme*. New York.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda.
Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada :
Jakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Terjemahan :
Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga
- Soedomo, Hadi. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mangunsong, R. C., penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Hasil olah regresi data panel menggunakan Eviews.

1. *Common Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/11/19 Time: 09:52
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42994.57	593917.4	0.072392	0.9429
X1	11815.72	4606.750	2.564870	0.0167
X2	13105.69	11449.32	1.144669	0.2632
X3	-6762.864	9645.093	-0.701171	0.4897
X4	0.932353	0.217356	4.289523	0.0002
R-squared	0.828240	Mean dependent var		384634.1
Adjusted R-squared	0.800758	S.D. dependent var		82897.77
S.E. of regression	37002.68	Akaike info criterion		24.02638
Sum squared resid	3.42E+10	Schwarz criterion		24.25991
Log likelihood	-355.3957	Hannan-Quinn criter.		24.10109
F-statistic	30.13793	Durbin-Watson stat		0.500643
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Fixed Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/19 Time: 09:54

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1957557.	4207623.	-0.465241	0.6468
X1	35819.64	10842.95	3.303496	0.0035
X2	7115.638	6881.680	1.033997	0.3135
X3	-4881.953	51375.68	-0.095025	0.9252
X4	3.052393	0.852213	3.581725	0.0019

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.982411	Mean dependent var	384634.1
Adjusted R-squared	0.974495	S.D. dependent var	82897.77
S.E. of regression	13238.91	Akaike info criterion	22.08091
Sum squared resid	3.51E+09	Schwarz criterion	22.54798
Log likelihood	-321.2136	Hannan-Quinn criter.	22.23033
F-statistic	124.1166	Durbin-Watson stat	1.378859
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. *Random Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/11/19 Time: 09:56
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42994.57	212493.2	0.202334	0.8413
X1	11815.72	1648.214	7.168799	0.0000
X2	13105.69	4096.367	3.199345	0.0037
X3	-6762.864	3450.845	-1.959771	0.0613
X4	0.932353	0.077766	11.98919	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			13238.91	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.828240	Mean dependent var		384634.1
Adjusted R-squared	0.800758	S.D. dependent var		82897.77
S.E. of regression	37002.68	Sum squared resid		3.42E+10
F-statistic	30.13793	Durbin-Watson stat		0.500643
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.828240	Mean dependent var		384634.1
Sum squared resid	3.42E+10	Durbin-Watson stat		0.500643

4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.059977	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.364119	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/19 Time: 09:55

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42994.57	593917.4	0.072392	0.9429
X1	11815.72	4606.750	2.564870	0.0167
X2	13105.69	11449.32	1.144669	0.2632
X3	-6762.864	9645.093	-0.701171	0.4897
X4	0.932353	0.217356	4.289523	0.0002
R-squared	0.828240	Mean dependent var		384634.1
Adjusted R-squared	0.800758	S.D. dependent var		82897.77
S.E. of regression	37002.68	Akaike info criterion		24.02638
Sum squared resid	3.42E+10	Schwarz criterion		24.25991
Log likelihood	-355.3957	Hannan-Quinn criter.		24.10109
F-statistic	30.13793	Durbin-Watson stat		0.500643
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	175.298635	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	35819.637782	11815.716770	114852943.505 706	0.0251
X2	7115.638446	13105.689679	30577294.4012 79	0.2787
X3	-4881.952924	-6762.864037	2627551813.43 7109	0.9707
X4	3.052393	0.932353	0.720219	0.0125

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/19 Time: 09:58

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1957557.	4207623.	-0.465241	0.6468
X1	35819.64	10842.95	3.303496	0.0035
X2	7115.638	6881.680	1.033997	0.3135
X3	-4881.953	51375.68	-0.095025	0.9252
X4	3.052393	0.852213	3.581725	0.0019

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.982411	Mean dependent var	384634.1
Adjusted R-squared	0.974495	S.D. dependent var	82897.77
S.E. of regression	13238.91	Akaike info criterion	22.08091
Sum squared resid	3.51E+09	Schwarz criterion	22.54798
Log likelihood	-321.2136	Hannan-Quinn criter.	22.23033
F-statistic	124.1166	Durbin-Watson stat	1.378859
Prob(F-statistic)	0.000000		

Data-Data Tabel Regresi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2014-2018

No	Provinsi	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1	DKI Jakarta	2014	459560	78,39	8,47	99,54	136312
2	DKI Jakarta	2015	503038	78,99	7,23	99,59	142913
3	DKI Jakarta	2016	520690	79,6	6,12	99,64	149831
4	DKI Jakarta	2017	578247	80,06	7,14	99,67	157637
5	DKI Jakarta	2018	607778	80,47	6,24	99,72	165863
6	Jawa Barat	2014	294700	68,8	8,45	97,96	24966
7	Jawa Barat	2015	318297	69,5	8,72	98,01	25845
8	Jawa Barat	2016	332145	70,05	8,89	98,22	26923
9	Jawa Barat	2017	354866	70,69	8,22	98,23	27975
10	Jawa Barat	2018	372260	71,3	8,17	98,48	29161
11	Jawa Tengah	2014	286014	68,78	5,68	92,98	22819
12	Jawa Tengah	2015	308163	69,49	4,99	93,12	23887
13	Jawa Tengah	2016	322799	69,98	4,63	93,3	24959
14	Jawa Tengah	2017	339692	70,52	4,57	93,39	26088
15	Jawa Tengah	2018	359526	71,12	4,51	93,45	27290
16	DIY Yogyakarta	2014	333561	76,81	3,33	94,44	21867
17	DIY Yogyakarta	2015	359470	77,59	4,07	94,5	22688
18	DIY Yogyakarta	2016	370510	78,38	2,72	94,59	23565
19	DIY Yogyakarta	2017	413631	78,89	3,02	94,64	24534
20	DIY Yogyakarta	2018	432018	79,53	3,35	94,83	25776
21	Jawa Timur	2014	293391	68,14	4,19	91,36	32703
22	Jawa Timur	2015	314320	68,95	4,47	91,47	34271
23	Jawa Timur	2016	329241	69,74	4,21	91,59	35970
24	Jawa Timur	2017	372585	70,27	4,00	91,82	37724
25	Jawa Timur	2018	399334	70,77	3,99	91,85	39587
26	Banten	2014	324902	69,89	9,07	97,24	29846
27	Banten	2015	365672	70,27	9,55	97,37	30813
28	Banten	2016	382903	70,96	8,92	97,55	31781
29	Banten	2017	421137	71,42	9,28	97,57	32940
30	Banten	2018	468572	71,95	8,52	97,62	34191